

Perkembangan Pemikiran Islam dalam Menjawab Tantangan Modernitas

Devi Yulianti¹, Rina Setyaningsih^{2*}, Fadlan Al Azhar³, Hasyim Ashari⁴, Hendang Kuswari⁵, Nur Jannah⁶, Ari Supadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

E-mail: rinas@an-nur.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3073>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Oct 2025

Revised: 21 Oct 2025

Accepted: 27 Oct 2025

Kata Kunci:

Pemikiran Islam,
Modernitas, Reformasi
Islam

Keywords:

Islamic Thought,
Modernity, Islamic
Reform.



ABSTRACT

Pemikiran Islam selalu mengalami perkembangan seiring dengan dinamika sosial, politik, dan budaya umat manusia. Modernitas, dengan segala tantangan yang dibawanya seperti sekularisasi, globalisasi, sains, demokrasi, dan hak asasi manusia, menuntut pemikiran Islam untuk terus melakukan ijtihad dan reinterpretasi. Artikel ini bertujuan menganalisis perkembangan pemikiran Islam dalam merespons modernitas, baik dalam konteks historis maupun kontemporer. Metode yang digunakan adalah studi pustaka melalui telaah literatur klasik dan modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Islam mengalami transformasi signifikan, mulai dari era klasik, pertengahan, hingga modern, dengan menampilkan berbagai corak: tradisional, reformis, hingga neo-modernis.

Islamic thought has always evolved in line with the social, political, and cultural dynamics of humanity. Modernity, with all its challenges, such as secularization, globalization, science, democracy, and human rights, demands that Islamic thought continue to engage in ijtihad and reinterpretation. This article aims to analyze the development of Islamic thought in response to modernity, both in historical and contemporary contexts. The method used is a literature review through a review of classical and modern literature. The results show that Islamic thought has undergone significant transformations, from the classical era, through the Middle Ages, to the modern era, displaying various styles: traditionalist, reformist, and neo-modernist.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Devi Yulianti, et al (2025). Perkembangan Pemikiran Islam dalam Menjawab Tantangan Modernitas, 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3073>

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama yang bersifat universal dan rahmatan lil-'alamin tidak pernah berhenti berdialog dengan perkembangan zaman. Sejak masa awal, Islam telah mendorong tumbuhnya tradisi intelektual, filsafat, serta ilmu pengetahuan yang berkontribusi besar bagi peradaban dunia. Akan tetapi, perjalanan panjang sejarah Islam juga menunjukkan adanya periode kemajuan sekaligus stagnasi dalam bidang pemikiran. Modernitas, yang ditandai oleh munculnya rasionalitas, sekularisasi, demokrasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadirkan tantangan baru yang menuntut pemikiran Islam untuk terus beradaptasi (Esposito, 2010).

Pada masa klasik, dunia Islam dikenal sebagai pusat perkembangan ilmu pengetahuan, filsafat, dan sains. Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd meletakkan fondasi penting bagi perkembangan intelektual global, bahkan turut memengaruhi lahirnya Renaisans di Eropa (Nasr, 2001). Namun, sejak runtuhnya Baghdad pada 1258 M, pemikiran Islam cenderung mengalami stagnasi karena dominasi tradisionalisme dan taqlid. Kondisi ini menyebabkan umat Islam sulit merespons perubahan sosial dan tantangan modernitas.

Memasuki abad ke-19, muncul gerakan pembaruan Islam yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha. Gerakan ini berupaya

membangkitkan kembali semangat ijtihad, menghapus praktik bid'ah dan takhayul, serta menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman modern (Hourani, 1983). Upaya tersebut tidak hanya berhenti pada reformisme klasik, tetapi berkembang ke arah pemikiran neo-modernisme pada abad ke-20 dengan tokoh-tokoh seperti Fazlur Rahman dan Nurcholish Madjid, yang menekankan pentingnya interpretasi kontekstual terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam (Madjid, 1999; Rahman, 1982).

Dalam konteks kontemporer, pemikiran Islam dituntut untuk menjawab berbagai isu global seperti demokrasi, hak asasi manusia, kesetaraan gender, hingga perkembangan teknologi digital. Tantangan tersebut tidak bisa dihadapi dengan pendekatan tekstual semata, melainkan memerlukan ijtihad kreatif yang berlandaskan maqashid al-syari'ah untuk menjaga relevansi Islam di tengah arus globalisasi (An-Na'im, 2008; Campbell & Tsuria, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas perkembangan pemikiran Islam dari masa klasik, periode kemunduran, reformisme abad ke-19, hingga era neo-modernisme, serta bagaimana pemikiran Islam berusaha merespons tantangan modernitas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahwa Islam memiliki potensi adaptif dan dinamis dalam menghadapi perubahan zaman, tanpa kehilangan esensi ajarannya.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus kajian terletak pada analisis gagasan, konsep, dan pemikiran tokoh-tokoh Islam dalam merespons modernitas, baik pada periode klasik, reformisme abad ke-19, maupun neo-modernisme kontemporer.

Menurut Zed (2004), penelitian pustaka merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber literatur seperti buku, artikel jurnal, manuskrip, maupun dokumen resmi sebagai data utama. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan peneliti untuk menelaah dan mengkritisi perkembangan pemikiran Islam dari berbagai sudut pandang keilmuan.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini berupa karya-karya pemikir Muslim klasik dan kontemporer, antara lain:

1. *Islam and Modernity* karya Fazlur Rahman (1982),
2. *Islam, Doktrin, dan Peradaban* karya Nurcholish Madjid (1999),
3. *Islam and Modernity: Key Issues and Debates* karya John L. Esposito (2010),
4. serta karya-karya tokoh reformis abad ke-19 seperti Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh yang dihimpun dalam literatur sejarah (Hourani, 1983).

Data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal internasional dan nasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik modernisasi Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang diperoleh dari perpustakaan, repositori akademik, serta basis data daring seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest. Literatur dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap isu pemikiran Islam dan modernitas (Sugiyono, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu menelaah, menginterpretasi, dan mengkonstruksi ulang gagasan para tokoh Islam berdasarkan konteks historis dan sosialnya (Krippendorff, 2013). Tahap analisis meliputi:

1. Reduksi data, yakni seleksi literatur yang relevan dengan isu modernitas dalam pemikiran Islam.
2. Penyajian data, yaitu pengelompokan pemikiran berdasarkan periode (klasik, reformis, neo-modernis, kontemporer).
3. Penarikan kesimpulan, yakni sintesis gagasan untuk menjawab pertanyaan penelitian: *Bagaimana perkembangan pemikiran Islam dalam menghadapi tantangan modernitas?*

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pemikiran Islam dan relevansinya dalam konteks modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Islam pada Era Klasik: Rasionalitas dan Filsafat

Pada masa klasik (abad ke-8 hingga 13 M), dunia Islam mengalami masa kejayaan intelektual dengan berkembangnya filsafat, ilmu pengetahuan, dan teologi. Aliran Mu'tazilah menekankan rasionalitas dalam memahami ajaran Islam, sementara Asy'ariyah mencoba memadukan antara wahyu dan akal (Nasr, 2001). Tokoh-tokoh seperti Al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Rushd memainkan peran penting dalam mengintegrasikan filsafat Yunani dengan pemikiran Islam, yang kemudian turut memengaruhi perkembangan intelektual di Eropa (Gutas, 2003).

Hal ini menunjukkan bahwa sejak awal, Islam memiliki tradisi intelektual yang dinamis dan terbuka terhadap modernitas dalam bentuk filsafat dan ilmu pengetahuan. Tradisi rasionalitas ini menjadi pondasi bagi keberlangsungan ijtihad dalam Islam.

Masa Kemunduran: Stagnasi dan Dominasi Tradisionalisme

Pasca keruntuhan Baghdad pada 1258 M, dunia Islam mengalami kemunduran intelektual. Pemikiran keagamaan lebih banyak terjebak pada taqlid, yaitu mengikuti pendapat ulama sebelumnya tanpa melakukan ijtihad baru (Esposito, 2010). Stagnasi ini memperlemah kapasitas umat Islam dalam menghadapi perkembangan zaman, khususnya ketika berhadapan dengan modernitas Barat pada era kolonial.

Tradisionalisme ini berimplikasi pada hilangnya dinamika pemikiran Islam, sehingga muncul anggapan bahwa Islam tertinggal dalam merespons perkembangan sains, teknologi, dan tata kelola politik modern.

Reformisme Abad ke-19: Kebangkitan Pemikiran Islam

Abad ke-19 menjadi titik balik penting dengan lahirnya gerakan reformisme Islam. Tokoh-tokoh seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh, dan Rasyid Ridha mengusung gagasan ijtihad, purifikasi ajaran Islam, serta pentingnya pendidikan modern (Hourani, 1983).

1. Al-Afghani menekankan pentingnya persatuan umat Islam (pan-Islamisme) untuk menghadapi imperialisme Barat.
2. Muhammad Abduh mengedepankan rasionalisasi ajaran Islam, khususnya dalam bidang pendidikan dan hukum.
3. Rasyid Ridha berusaha memadukan tradisi salaf dengan semangat modernitas.

Gerakan ini berhasil menghidupkan kembali dinamika intelektual Islam dan menjadi cikal bakal lahirnya pemikiran Islam modern di berbagai belahan dunia Muslim.

Neo-Modernisme Abad ke-20: Rekonstruksi Pemikiran Islam

Pada abad ke-20, muncul pemikir-pemikir neo-modernis seperti Fazlur Rahman, Hassan Hanafi, dan Nurcholish Madjid.

1. Fazlur Rahman mengembangkan metode double movement dalam menafsirkan Al-Qur'an, yakni bergerak dari konteks historis menuju konteks modern, sehingga ajaran Islam tetap relevan (Rahman, 1982).
2. Hassan Hanafi menekankan pentingnya al-turath wa al-tajdid (tradisi dan pembaruan), yaitu menghidupkan warisan intelektual Islam dengan interpretasi baru.
3. Nurcholish Madjid (Cak Nur) di Indonesia menekankan pentingnya sekularisasi dalam arti membebaskan nilai Islam dari sakralisasi budaya, sehingga Islam dapat tampil sebagai kekuatan moral dalam kehidupan modern (Madjid, 1999).

Neo-modernisme berusaha menjembatani tradisi dan modernitas dengan cara melakukan reinterpretasi yang kontekstual, tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam.

Pemikiran Islam Kontemporer dan Tantangan Modernitas

Pemikiran Islam kontemporer kini dihadapkan pada isu-isu global yang lebih kompleks, antara lain:

1. Demokrasi dan Politik Islam

Sebagian pemikir berpendapat bahwa nilai syaria sejalan dengan demokrasi modern. Misalnya, Azra (2019) menekankan bahwa Islam memiliki potensi demokratis melalui nilai keadilan sosial dan musyawarah.

2. Hak Asasi Manusia (HAM)

Perdebatan HAM dalam Islam sering berputar pada kebebasan beragama, kesetaraan gender, dan kebebasan berekspresi. Menurut An-Na'im (2008), konsep HAM perlu didekati melalui maqashid al-syari'ah agar tetap sesuai dengan prinsip Islam.

3. Kesetaraan Gender

Pemikiran feminis Muslim seperti Fatima Mernissi (1991) menuntut reinterpretasi terhadap teks-teks keagamaan yang bias patriarki, sehingga perempuan memperoleh ruang yang lebih adil dalam masyarakat Muslim.

4. Teknologi Digital dan Religiusitas Baru

Kemajuan teknologi digital membuka peluang bagi dakwah Islam, tetapi juga menimbulkan ancaman berupa radikalisasi online. Campbell & Tsuria (2021) menekankan pentingnya literasi digital keagamaan untuk mengantisipasi penyalahgunaan agama di ruang digital.

Dengan demikian, pemikiran Islam kontemporer dituntut untuk responsif terhadap isu-isu global, dengan tetap menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

SIMPULAN

Perkembangan pemikiran Islam dalam menghadapi tantangan modernitas menunjukkan dinamika yang kreatif dan adaptif. Para pemikir Islam berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial yang terjadi di dunia modern. Melalui pendekatan kontekstual dan rasional, pemikiran Islam tidak hanya berupaya mempertahankan kemurnian ajaran agama, tetapi juga menegaskan relevansinya dalam menjawab persoalan kontemporer seperti sekularisasi, liberalisme, dan globalisasi. Dengan demikian, modernitas tidak harus dipandang sebagai ancaman terhadap Islam, melainkan sebagai peluang untuk memperkaya khazanah intelektual Islam dan memperkuat peran umat Islam dalam membangun peradaban yang humanis, adil, dan berkeadaban. Kedepan, diperlukan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan ijtihad, pendidikan, serta dialog lintas budaya agar pemikiran Islam tetap relevan dan solutif terhadap tantangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun akademik, dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen, rekan sejawat, serta lembaga pendidikan yang telah memberikan wawasan dan sumber referensi yang berharga. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian pemikiran Islam dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam menghadapi tantangan modernitas.

REFERENSI

- An-Na'im, A. A. (2008). *Islam and the Secular State: Negotiating the Future of Shari'a*. Harvard University Press.
- Azra, A. (2019). *Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Prenada Media.
- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media*. Routledge.
- Esposito, J. L. (2010). *Islam and Modernity: Key Issues and Debates*. Palgrave Macmillan.
- Gutas, D. (2003). *Greek Thought, Arabic Culture: The Graeco-Arabic Translation Movement in Baghdad and Early 'Abbasid Society*. Routledge.
- Halimatussaddiyah, H., Sakdiah, S., Ramadan, S., Habibi, T. D., & Setyaningsih, R. (2025). Pemikiran Tokoh Tokoh Pembaharu Islam di India dan Pakistan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4539–4545. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1026>
- Hourani, A. (1983). *Arabic Thought in the Liberal Age 1798–1939*. Cambridge University Press.
- Madjid, N. (1999). *Islam, Doktrin, dan Peradaban*. Paramadina.
- Mernissi, F. (1991). *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. Basil Blackwell.
- Moh Ngizudin, Ilham Ilham, Rina Setyaningsih, Agus Rojul Solihin, Rohimin Rohimin, & Khalishah Sukma Syam. (2025). Pengaruh Pemikiran Tokoh Pembaharuan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 51–63. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5337>
- Nasr, S. H. (2001). *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. SUNY Press.
- Nur Mufidah, Rasmansyah Rasmansyah, Rina Setyaningsih, Jihan Azzahra, Nabila Safitri, & Gentam Gemuruh. (2025). Pemikiran Reformis Rashid Rida dan Muhammad Abduh: Analisis Komparatif

- Dua Tokoh Pembaharuan Islam Modern dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 64–73. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5328>
- Pamuji Pamuji, Azmy Abdurrahman, Ahmad Jaelani, Al Anshor, Setiyorini Setiyorini, Jusni Silalahi, & Rina Setyaningsih. (2025). Epistimologi Barat Modern: Dominasi, Kritik, dan Implikasi dalam Diskursus Ilmu Pengetahuan dan Pembangunan. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 687–692. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.5279>
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. University of Chicago Press.
- Rambe, R., Fitriyani, F., Hidayat, R., & Setyaningsih, R. (2025). Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Turki Utsmani, Safawi, dan Mongol: Studi Komparatif Dinamika Politik, Keagamaan, dan Peradaban: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4622–4627. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1006>
- Rina Setyaningsih, Rohmawati Rohmawati, Vitaloka Vitaloka, Ainun Ni'mah, Ramdan Hadi, Siti Rahmadan Ningsih, & Mei Andri Yani. (2025). Dampak Ideologi Liberalisme terhadap Pola Pikir Umat Islam. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 25–32. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i2.5352>
- Rustaman, R., Nuzhan, M., Nurcahyati, H., Chaniago, A., & Setyaningsih, R. (2025). Rekonstruksi Pemikiran Islam: Telaah Terhadap Gagasan Pembaruan Tokoh-tokoh Muslim: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4532–4538. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1025>